

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki geografis yang berbeda-beda pada setiap wilayahnya yang dimulai dari bentuk muka bumi, kondisi musim dan cuaca, serta Indonesia berada diantara samudera yakni Samudera Hindia dan juga Samudera Pasifik, dan berada pada pertemuan lempeng yakni lempeng Benua Asia, Australia, Samudera Hindia dan juga Samudera Pasifik, dari beberapa hal tersebut yang kemungkinan memiliki potensi tinggi akan terjadinya bencana. Bencana berarti bahwa terganggunya dan juga terancamnya kehidupan masyarakat yang terjadi karena faktor alam maupun non alam yang dapat menimbulkan rusaknya alam, terjadi kerugian dari harta benda, memunculkan korban jiwa atau kematian, dan juga dapat memberi dampak bagi kesehatan psikologis seseorang.¹ Biasanya bencana terjadi disebabkan oleh faktor alam seperti iklim yang ekstrem, perubahan alam secara signifikan, dan juga disebabkan karena dari pihak pemerintah maupun masyarakat kurang memiliki pemahaman dan juga kesadaran terhadap terjadinya bencana.

Menurut UU No.24 Tahun 2007, Bab I Ketentuan Umum, pasal 1 angka 9 dan Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2008, Bab I Ketentuan Umum, pasal 1 angka 6, Mitigasi berarti beberapa rangkaian dalam upaya dalam mencegah atau mengurangi resiko dari adanya bencana, yaitu dengan melakukan pembangunan fisik ataupun membangun kesadaran serta kemampuan dalam menghadapi suatu bencana yang mengancam.² Mitigasi dapat dilakukan dengan secara fisik dan juga mitigasi non struktural, mitigasi fisik dilakukan dengan membangun sarana prasarana untuk mengurangi ancaman adanya bencana sedangkan mitigasi struktural dapat dilakukan dengan melakukan sosialisasi, menetapkan sebuah kebijakan dan juga dapat dengan memberi sebuah informasi ataupun

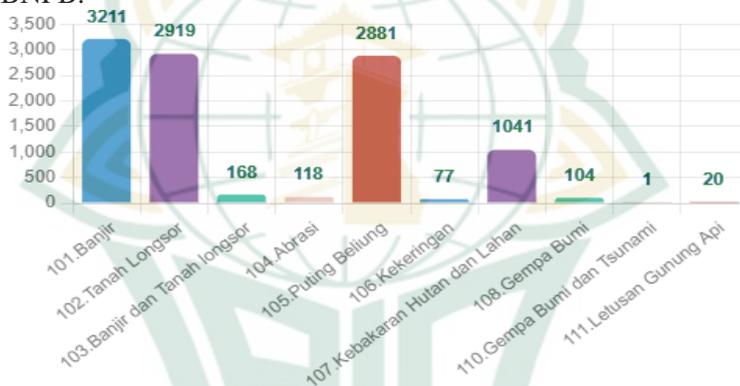
¹ Aulia Fadhli, *Mitigasi Bencana* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2019), 3.

² Aminudin, *Mitiasi Dan Kesiapsiagaan Bencana Alam* (Bandung: Penerbit Angkasa, 2021), 8.

edukasi kepada masyarakat secara luas untuk melakukan pencegahan serta untuk menanggulangi dampak bencana yang bisa datang kapan saja.

Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana menyebutkan bahwa telah terjadi bencana alam di Indonesia sebanyak 2.788 terhitung sejak 1 Januari samapai 12 Oktober 2022. Dari adanya bencana alam tersebut terdapat 3,36 juta korban, 166 orang meninggal dunia, 804 orang luka-luka, dan sebanyak 28 orang hilang.³

Berbagai jenis bencana telah banyak terjadi di Indonesia pada setiap tahunnya. Berikut ini merupakan data bencana yang telah terjadi di Indonesia pada tahun 2020-2022 menurut BNPB:⁴



Gambar 1.1 Data Statistik Bencana Alam di Indonesia Tahun 2020-2022

Data-data tersebut menunjukkan bahwa semakin tingginya angka bencana yang terjadi di Indonesia terutama pada daerah-daerah tertentu yang rawan terjadi bencana, adapun jenis-jenis bencana yang sering terjadi yaitu banjir, tanah longsor, abrasi, puting beliung, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan, gempa bumi, dan juga letusan gunung api. Apabila dilihat dari data tersebut menunjukkan bahwa tanah longsor merupakan salah

³ Badan Nasional Penanggulangan Bencana, diakses pada 17 Oktober 2022 <https://dataindonesia.id/ragam/detail/ada-2788-bencana-alam-melanda-indonesia-hingga-12-oktober-2022>

⁴ Badan Nasional Penanggulangan Bencana BNPB, Data Informasi Bencana Indonesia, diakses pada 14 November 2022 <https://dibi.bnpb.go.id/> [accessed 14 November 2022].

satu bencana yang tingkat angka kejadiannya cukup tinggi, dari tahun 2020-2022 menunjukkan sebanyak 2919 kejadian bencana tanah longsor, Sedangkan data bencana di kabupaten Kudus pada tahun 2020 menunjukkan sebanyak 203 peristiwa bencana, sedangkan pada tahun 2021 terjadi sebanyak 180 bencana, dari 180 bencana yang terjadi terdapat 21 kejadian bencana tanah longsor⁵. Menurut Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kudus dalam data infografis kebencanaan pada bulan Januari hingga September 2022 menyebutkan bahwa ada sebanyak 312 bencana alam yang terjadi di Kabupaten Kudus, 30 diantaranya yaitu bencana tanah longsor.⁶ Dari data-data tersebut menunjukkan semakin tingginya angka bencana yang terjadi terutama di daerah Kabupaten Kudus disetiap tahunnya. Maka perlu adanya kesiapan atau edukasi untuk mencegah ataupun menanggulangi terjadinya bencana di daerah rawan bencana tanah longsor. Pengetahuan tentang kebencanaan bukan hanya untuk penduduk dewasa saja melainkan dari para pemuda ataupun pelajar sangat penting untuk mengetahui terkait dengan kebencanaan.

Pengetahuan tentang kebencanaan ataupun terkait dengan mitigasi bencana dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah yang akan menjadi salah satu solusi bagi Indonesia untuk melakukan mitigasi bencana, dikarenakan karena adanya bencana anak-anak sering kali yang paling banyak mengalami trauma, stress, mengalami luka-luka bahkan juga kematian, maka apabila pengetahuan mitigasi bencana di terapkan kepada anak-anak sedini mungkin akan berdampak positif bagi mereka seperti cara melakukan penyelamatan diri dengan percaya diri tanpa adanya ketakutan serta juga dapat menghadapi ancaman bahaya dari bencana⁷.

⁵ Vega Ma'arjil, *Bencana Meningkat Di Kudus*, diakses pada 18 Oktober 2022 <https://www.murianews.com/2022/01/28/268592/-banjir-bencana-meningkat-di-kudus>.

⁶ BPBD Kudus, *Infografis Kebencanaan*, diakses pada 15 November 2022 <https://bpbd.kuduskab.go.id/infografis-2022/>.

⁷ Agung Nugroho, 'Pengembangan Model Pembelajaran Mitigasi Bencana Gunung Meletus Di Sekolah Dasar Lereng Gunung Slamet', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, Vol.1 No.2 (2018).

Pembelajaran mitigasi bencana dapat diterapkan dalam salah satu bidang ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran IPS. Dalam kurikulum 2013 di SMP/MTs, IPS adalah salah satu mata pelajaran yang mempelajari terkait dengan isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam lingkup fakta, peristiwa, konsep serta generalisasi.⁸ Pembelajaran IPS sendiri berisi beberapa ilmu bantu lain seperti ekonomi, sejarah, sosiologi dan juga geografi.⁹ Yang diharapkan dari pembelajaran IPS dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa, pengembangan kemampuan belajarnya, memiliki ingin tahu yang tinggi, serta dapat mengembangkan sikap kepedulian dan juga dapat memiliki tanggung jawab bagi lingkungan sosial serta alamnya. Apabila pembelajaran IPS dikaitkan dengan mitigasi bencana maka akan memiliki keterkaitan yang cukup erat karena keduanya bertujuan untuk menjadikan peserta didik lebih peka terhadap alam sekitar dan cara perlindungan diri dari adanya bencana yang terjadi disekitarnya dan terutama pada daerah yang rawan bencana.

Selain dari diri sendiri, perlu adanya partisipasi pihak lain untuk melakukan edukasi terkait mitigasi bencana, seperti partisipasi dari pemerintah, masyarakat, orang tua dan guru yang terutama sering berinteraksi dengan anak atau siswa. Pada penelitian ini yang berfokus pada siswa jenjang sekolah menengah pertama yang cenderung sudah beranjak ke masa remaja yang sudah bisa diajak kerjasama, suka terhadap sesuatu yang baru, serta dalam pembelajaran pun mereka lebih suka sesuatu hal yang sifatnya pembelajaran visual yaitu dengan menggunakan video visual animasi. Berdasarkan dari data awal bahwa, peserta didik cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang berhubungan dengan manusia, barang atau benda, dan juga kegiatan yang dapat memberikan pengalaman yang melibatkan mereka secara langsung. Maka dari itu pentingnya pemilihan metode serta media yang tepat dalam penyampaian pembelajaran IPS tentang edukasi mitigasi bencana tanah longsor ini agar dapat sampai kepada peserta

⁸ Supardan, *Pembelajaran IPS* (Bandung: Bumi Aksara, 2015).

⁹ Subkhan Rojuli, *Strategi Pembelajaran Pendidikan IPS* (Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera, 2016), 11.

didik sehingga dapat tercapainya pemahaman dan memberi pengalaman bagi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Eksperimentasi Edukasi Mitigasi Bencana Tanah Longsor dalam Pembelajaran IPS Berbasis Video Animasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs NU Raden Umar Said Colo”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah ditulis diatas dapat diambil fokus penelitian pada, penelitian terfokus pada pembahasan terkait dengan bencana alam tanah longsor yang terjadi di Kudus serta upaya pencegahannya dengan menerapkannya pada pembelajaran IPS dengan menggunakan media video animasi di MTs NU Raden Umar Said Colo.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Edukasi Mitigasi Bencana Tanah Longsor di MTs NU Raden Umar Said Colo?
2. Bagaimana Pengaruh dari Edukasi Mitigasi Bencana Tanah Longsor dalam Pembelajaran IPS Berbasis Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs NU Raden Umar Said Colo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Penerapan Edukasi Mitigasi Bencana Tanah Longsor di MTs NU Raden Umar Said Colo.
2. Untuk Mengetahui terkait Pengaruh dari Edukasi Mitigasi Bencana Tanah Longsor dalam Pembelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs NU Raden Umar Said Colo.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini sangat diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain:

1) Manfaat Teoritis

Penulisan ini diharapkan bisa menambah serta memperkaya dan memberikan khazanah keilmuan terhadap

kebencanaan serta upaya-upaya untuk melakukan pencegahan seperti dengan melakukan edukasi mitigasi bencana tanah longsor kedalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media video animasi di MTs NU Raden Umar Said. Dengan adanya penelitian ini juga dapat dipergunakan sebagai bahan refensi lanjutan untuk dimasa yang akan datang.

2) Manfaat Praktis

Dengan hasil dari penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat secara praktis kepada :

- a) Guru atau pendidik : dapat menyalurkan ilmu pengetahuan terkait dengan mitigasi bencana tanah longsor bagi peserta didik.
- b) Peserta didik dan Mahasiswa : memberikan masukan dan juga sebagai bahan pertimbangan bagi peserta didik ataupun mahasiswa yang memiliki ketertarikan untuk mempelajari atau lebih mendalami yang terkait dengan upaya mitigasi bencana tanah longsor.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi kedalam 5 (lima) bab, yang didalamnya saling memiliki keterkaitan. Berikut ini merupakan uraian dari bagian-bagian dalam bab yang akan dibahas:

1. Bagian Depan

Pada bagian ini termuat atas beberapa hal yakni, halaman cover, judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan keaslian, abstrak, moto penulis, lembar persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan juga daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini adalah isi dari pembahasan dalam penelitian ini yang terdiri atas:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini yang terdiri atas latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini yang terdiri atas deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan juga hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini yang terdiri atas jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri atas, gambaran obyek penelitian, analisis data (uji validitas, uji reabilitas, uji prasyarat terbagi menjadi 2 sub bab yakni uji normalitas serta uji homogenitas dan yang terakhir ada uji hipotesis) pada sub bab selanjutnya yakni terdapat pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab akhir ini terdiri dari simpulan dan juga saran-saran dari penelitian yang telah dilakukan.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri atas daftar pustaka yang merupakan sekumpulan sumber rujukan yang dipakai dalam penelitian ini, dan terdiri atas lampiran-lampiran yang memuat hasil wawancara, hasil dokumentasi, draf soal pretest posttest, hasil perhitungan statistik.